

TINGKAT ANTUSIASME SISWA TUNA RUNGU DAN TUNA WICARA TERHADAP PENGEMBANGAN PERMAINAN BARU OLAHRAGA ADAPTIF SDLB KECAMATAN PORONG KABUPATEN SIDOARJO

Moh. Bachtiar Arfiudin

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya
moh.bachtiar.17060484101@mhs.unesa.ac.id

Dita Yuliastrid

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya
ditayuliastrid@unesa.ac.id

Abstrak

Anak distabilitas adalah anak yang memiliki hambatan atau penyimpangan fisik pada pertumbuhan atau perkembangan baik fisik atau mentalnya. Kegiatan olahraga tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia karena sangat penting bagi kesehatan, Namun kenyataannya masih banyak anggapan bahwa anak distabilitas tidak dapat melakukan kegiatan olahraga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran antusiasme murid Tuna Rungu dan Tuna Wicara SDLB Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo, pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian diambil dari populasi murid kelas 6 yang berjumlah 20 anak diambil sebanyak 12 anak murid Tuna Wicara dan Tuna rungu dengan usia 13 tahun, Pada SDLB Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo yang diambil secara *random sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket/kuesioner. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antusiasme murid melakukan permainan baru untuk indikator motivasi adalah 80,20% termasuk dalam kategori setuju. Antusiasme murid dalam melakukan permainan baru untuk indikator suka dan rasa keterkaitan adalah 78,75% termasuk dalam kategori setuju. Antusiasme murid dalam melakukan permainan baru untuk indikator fasilitas adalah 59,72% termasuk dalam kategori kurang setuju. Antusiasme murid dalam melakukan permainan baru untuk indikator sikap murid terhadap guru dan pelajaran adalah 79,51% termasuk dalam kategori setuju

Kata Kunci: Tingkat antusiasme, Pengembangan permainan baru, Olahraga Adaptif, Tuna Rungu dan Tuna Wicara

Abstract

Children with special needs disabled athletes are the crew members in the process of growth or development who have abnormalities or deviations of physical, mental, intellectual, social or emotional. Activities and sports are an important part that cannot be separated in human life, but in fact there are many views that children with special needs disabled athletes cannot play sports. The purpose to carry out this study is to find enthusiasm of the hearing impaired and tunas student dialogue school porong in sidoarjo district, the kind of research with the approach used is quantitative descriptive. The subject of his research is taken of the population student 6 class which consisted of 20 children taken samples 12 student hearing impaired child and hearing impaired with age 13 years school in porong in sidoarjo district 6 class taken by random sampling as many as 12 children aged 13 years. Engineering data collection in this study using the survey / The questionnaire. Based on the analysis of data that has been done on this research can be concluded that the enthusiasm of students to do a new game for an indicator of motivation is 80,20% included in category agreement. Enthusiasm students play a game like a new indicator and the entanglement is included in a category agreeing 78,75%. Enthusiasm of students of doing a new game for an indicator of facility is 59,72% included in category could not agree. Enthusiasm of students to do a new game for an indicator of attitude on teacher and a student is 79,51% included in agreement.

keywords: level enthusiastic, game developing new, sports adaptive, the hearing impaired and tunas dialogue

PENDAHULUAN

Abdoellah (1996:4-6) menyatakan bahwa Anak penyandang distabilitas mayoritas siswa mempunyai sistem gerak yang rendah dan memiliki fisik yang kurang, maka dari itu anak penyandang distabilitas mempunyai kebutuhan gerak yang lebih besar dibanding dengan anak normal lainnya, pendidikan jasmani sudah seharusnya menjadi program utama dari program pendidikan bagi siswa distabilitas secara keseluruhan, karena peningkatan fungsi tubuh bagi anak penyandang distabilitas diperlukan untuk motorik mereka

Pada anak distabilitas untuk merangsang gerak motorik harus dilakukan Aktivitas gerak dengan cara memberikan aktivitas gerak secara bebas, gerak pada saat proses belajar mengajar, akan tetapi tidak semua anak melakukan aktivitas gerak dengan sendirinya, ada anak yang hanya duduk dan bermalas-malasan ketika teman lainnya melakukan aktivitas sehingga kegiatan ini kurang efektif dilakukan

Anak yang memiliki kelainan juga berhak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki pada anak tersebut karena mereka juga bagian dari generasi yang berhak memperoleh pendidikan seperti anak normal yang lain. Pendidikan yang layak bagi anak normal dan anak yang memiliki keterbatasan (anak distabilitas) merupakan hak setiap warga negara untuk menerima pendidikan. Pendidikan yang diberi kepada anak distabilitas bisa dilakukan di keluarga, sekolah (formal) dan juga bisa pada masyarakat (non formal)

Yayasan atau sekolah luar biasa (SLB) menjadi Pendidikan formal bagi anak yang memiliki kekurangan. Program Khusus Sekolah Luar Biasa (SLB) mempunyai kurikulum pendidikan dalam mendidik, melatih dan merehabilitasi anak penyandang distabilitas termasuk pada pendidikan jasmani bagi anak distabilitas (pendidikan jasmani adaptif). Untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap positif bisa melalui Proses pendidikan sehingga mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga memiliki kemampuan baik dari segi fisik maupun mentalnya (Beltasar Tarigan 2000:9).

Di dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa setiap warga negara memperoleh pendidikan yang sama. Salah satunya adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Pada Undang-Undang Republik Indonesia diatas dalam hal Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, anak penyandang distabilitas juga mendapatkan pendidikan yang sama, tidak hanya diberikan kepada anak normal saja. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diberikan kepada kalangan siswa penyandang distabilitas adalah perlu adanya Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan khusus yang diberikan kepada

siswa Penyandang distabilitas merupakan pendidikan jasmani Olahraga Adaptif.

Untuk menyiapkan generasi yang sehat rohani dan jasmani, Peran pendidikan sangatlah penting bagi anak stabilitas. Anak distabilitas memperoleh pendidikan yang sama dengan anak normal yang lain. Pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan jasmani yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi anak penyandang stabilitas tersebut. (Utomo, 2016)

Olahraga merupakan kebutuhan hidup yang bersifat periodik artinya olahraga juga digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kesehatan dan juga memelihara tubuh, yang tidak bisa ditinggalkan, artinya olahraga harus dilakukan dengan terus menerus secara rutin dan diulang-ulang. Olahraga tidak hanya memanfaatkan fasilitas yang ada dan tidak semata-mata dilakukan untuk mengisi waktu luang

Ada empat dasar tujuan olahraga yang dilakukan manusia 1. Olahraga digunakan untuk rekreasi 2. Olahraga digunakan untuk pendidikan 3. Olahraga digunakan untuk mencapai kesegaran jasmani dan 4. Olahraga digunakan untuk sasaran tertentu

Pada garis besar pendidikan jasmani sebuah program pendidikan untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu baik dalam hal emosional, fisik dan mental yang bisa juga disebut dengan perubahan holistik dengan memanfaatkan aktivitas fisik. Pendidikan jasmani adaptif merupakan program permainan olahraga yang bisa dilakukan secara beregu maupun individu yang dirancang bagi penyandang distabilitas, yang bersifat individu yang meliputi pola dan keterampilan gerak dasar, jasmani atau fisik dan keterampilan gerak dasar dalam aktivitas air.

Pendidikan jasmani adaptif memerlukan modifikasi dalam pelaksanaan pendidikan jasmani jika tidak dapat dilakukan oleh anak distabilitas sehingga memudahkan pergerakan mereka, pendidikan jasmani adaptif harus menyesuaikan kemampuan dan ketidakmampuan anak distabilitas untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru

Olahraga adaptif merupakan olahraga yang dimodifikasi dengan menggunakan peralatan yang aman dan nyaman yang dirancang secara khusus untuk individu yang memiliki kemampuan terbatas bagi penyandang distabilitas tersebut agar pelaksanaan olahraga adaptif berjalan dengan baik

Pemerintah Republik Indonesia selalu berusaha meningkatkan pembangunan semua bidang, salah satunya pembangunan pada bidang pendidikan yang selalu menjadi perhatian yang serius dari Pemerintah, dengan dikeluarkannya peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 72 tahun 1991 tentang pendidikan luar biasa. Menurut pasal 15 UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

bahwa jenis pendidikan bagi penyandang distabilitas adalah pendidikan khusus. Pasal 32 (1) No. 20 tahun 2003 pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses belajar karena fisik, mental, emosional, dan memiliki potensi kecerdasan yang rendah memberikan batasan bahwa pendidikan khusus merupakan diperuntukkan hanya anak yang memiliki kekurangan

PP No. 17 Tahun 2010 pasal 129 ayat (3) menjelaskan bahwa peserta didik memiliki kelainan terdiri atas peserta didik yang: 1. Tuna wicara, 2. Tuna daksa, 3. Tuna netra, 4. Tuna rungu, 5. tunagrahita, 6. Tuna laras, 7. Gangguan spektrum, 8. Memiliki gangguan motorik, 9. Kesulitan belajar, 10. Lamban belajar, 11. Menjadi korban penyalahgunaan narkotika, obat terlarang, dan zat adiktif lain, 13. Memiliki kelainan lain

Anak penyandang distabilitas ialah anak yang di mana perkembangan atau pertumbuhannya yang memiliki proses sangat lamban bila dibandingkan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak normal lain, yang meliputi emosional, mental intelektual, sosial dan juga fisiknya. Mereka memerlukan pelayanan khusus, Hal ini sangat berbeda dengan anak normal lainnya bila dilihat secara langsung

7% dari keseluruhan populasi anak dunia adalah anak distabilitas menurut kesehatan dunia. Secara keseluruhan Jumlah anak penyandang distabilitas Di Indonesia yang ada belum memiliki data yang pasti, tetapi Anak distabilitas harus mendapatkan perhatian, Di Indonesia pada tahun 2014 sekitar 46.000 anak yang menempuh pendidikan setingkat SD dan SMP. Para orang tua tidak bisa merawat anak mereka yang mempunyai kekurangan dengan optimal dan bisa juga memperparah kondisi anak tersebut dikarenakan Kondisi orang tua yang tidak tahu dari sisi pengetahuan dan tidak mampu secara ekonomi (Purwo Sri Rejeki, 2020)

Ada 6 macam golongan anak distabilitas yaitu 1. Tuna netra 2. Tuna wicara 3. Tuna rungu 4. Tuna daksa 5. Tuna laras 6. Tuna grahita

Tuna rungu merupakan anak yang mempunyai kerusakan atau tidak berfungsinya pendengaran yang tidak normal maka dari itu menghambat pada perkembangan bahasanya. Terjadinya hambatan pendengaran yang dapat menimbulkan masalah di bahasa dan komunikasinya Karakteristik tuna rungu berkutat pada dampak dari tidak bisa mendengar. Dalam berkomunikasi yang digunakan adalah mengganti bahasa sehari-hari ke bahasa visual. Ada 3 jenis bahasa komunikasi anak tuna rungu yaitu bahasa bibir, bahasa isyarat dan komunikasi total. Tuna rungu membutuhkan adaptasi jarak, adaptasi volume suara dan adaptasi alat pendengaran, jika masih

mempunyai sisa pendengaran.

Anak penyandang distabilitas tuna rungu masih bisa dibantu dengan tenaga medis pendengarannya agar bisa menjadi seperti anak normal yang lainnya dan juga membutuhkan perhatian khusus. Tunarungu disebabkan oleh 2 faktor, yang pertama karena faktor genetik dan faktor lingkungan, Faktor genetik merupakan faktor di mana kelainan yang ditularkan melalui gen yang muncul saat bayi, ketika berada dalam perut orang tua, Yang kedua faktor lingkungan merupakan faktor yang muncul ketika bayi tersebut keluar dari rahim orang seperti bayi prematur, campak dan terkena virus

Tuna wicara merupakan mereka yang berkurangnya fungsi alat bicara seperti, pita suara, mulut dan rongga mulut yang mempunyai kesulitan dalam berkomunikasi, juga menyebabkan kurangnya sistem pendengaran, kerusakan sistem saraf dan perkembangan berbicara, selain itu juga tidak dapat mengontrol sehingga dapat mengakibatkan keterbatasan dalam berbicara. Tuna wicara adalah suatu individu yang mengalami kesulitan dalam berbicara. (Samuel A. Kirk, 1986). Tuna wicara (bisu) disebabkan oleh gangguan pada organ seperti mulut, lidah, tenggorokan, Paru-paru, pita suara dan sebagainya. (Bambang Nugroho, 2001).

Tuna wicara sering dikaitkan dengan tuna rungu karena saraf yang menghubungkan rongga mulut dengan saraf telinga tengah, organ yang terhubung berbicara antara lain mulut, hidung, kerongkongan, batang tenggorokan dan paru-paru. *Trigeminal* yaitu saraf yang terhubung dengan otot martil sebagai penghubung penting antara telinga dan mulut dan juga otot temporal dan otot *masseter* merupakan otot-otot yang memungkinkan kita menutup mulut dan mengunyah. (Bambang Nugroho, 2001)

Anak distabilitas dalam memenuhi kebutuhannya memiliki keterbatasan kemampuan yang dimilikinya sehingga mereka harus diperhatikan yang mana termasuk kelompok masyarakat yang rentan. Proses belajar Anak lamban berpikir sehingga dapat menghambat proses pembelajaran atau *slow learner*, Anak distabilitas adalah salah satu anak yang memiliki perbedaan dengan anak normal lainnya sehingga mereka membutuhkan layanan dan perlakuan yang khusus dibandingkan dengan anak yang normal. *Slow learner* adalah mereka yang memiliki kinerja yang sedikit atau di bawah dari anak normal pada umumnya, seperti pendidikan yang bersifat ilmu pengetahuan. Anak autisme ialah anak dengan masalah pada keahlian komunikasi Di lingkungan sekitar, interaksi sosial, karakter dan mempunyai hambatan pada bidang pengetahuan sehingga anak mengalami gangguan perkembangan fungsi otak (Maria Ulfa, 2020)

Olahraga adaptif merupakan olahraga untuk

kebutuhan khusus dan penyandang distabilitas yang dimodifikasi atau diciptakan, agar memberi rasa aman dan nyaman saat berolahraga Pada anak distabilitas seperti layaknya anak normal lainnya, karena tumbuh kembang anak sangatlah penting. Motorik adalah gerak yang berhubungan dengan segala sesuatu gerakan tubuh. Keterbatasan dalam kemampuan belajar, kemampuan sensor motorik yang terbatas, organ tubuh mengalami penurunan fungsi gerak tubuh yang merupakan masalah motorik yang sering muncul (Kurnia Fandy Achmad Sholikan, 2019).

Program olahraga yang diberikan kepada anak stabilitas sangatlah penting karena Olahraga adaptif yang diberikan harus disesuaikan dan bisa diberikan kepada anak penyandang distabilitas dengan hambatan dan kebutuhan Anak itu sendiri, agar optimal hasil yang didapatkan. Perkembangan fisik dan mental anak distabilitas tidak berkembang dengan baik dan sebaliknya akan memperparah anggota fisik dan pikiran anak tersebut, jika guru tidak memberikan program pembelajaran yang disesuaikan dengan anak penyandang distabilitas. Menurut pasal 15 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa jenis olahraga bagi Anak penyandang distabilitas adalah olahraga Khusus (Arif Rohman, 2017).

Berdasarkan observasi di lapangan oleh peneliti, didapatkan data bahwa sekolah rutin melaksanakan olahraga yang dibimbing oleh bapak ibu guru yang mana siswa-siswi SDLB Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo memiliki antusias sangat rendah untuk melakukan olahraga, mereka sangat malas berolahraga karena bosan, sehingga peneliti membuat permainan baru agar para siswa-siswi SDLB Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo menjadi senang berolahraga dan tidak bosan dengan olahraga yang selama ini bapak ibu guru berikan. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat antusias siswa-siswi SDLB Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo terhadap permainan baru

Permainan baru dalam penelitian ini adalah permainan yang dikembangkan oleh peneliti yang terdiri atas 8 jenis permainan diantaranya Bola zig-zag, Estafet bola, Segitiga kecil, Lompat kun, Lempar tangkap bola, Rebut bola, Gelinding bola, Lempar bola. Permainan baru ini bertujuan untuk meningkatkan antusias siswa-siswi SDLB Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan olahraga. Bola zig-zag yaitu permainan yang dilakukan oleh 2 tim yang menggunakan bola voli, keranjang dan kun, kedua estafet bola yaitu permainan yang dilakukan oleh 2 tim yang menggunakan bola voli, ketiga segitika kecil yaitu permainan yang dilakukan oleh 2 tim yang menggunakan bola kasti, keempat lompat kun yaitu permainan yang dilakukan oleh 2 tim

yang menggunakan kun dan keranjang, kelima lempar tangkap bola yaitu permainan yang dilakukan oleh 2 tim yang menggunakan bola kasti dan keranjang, keenam rebut bola yaitu permainan yang dilakukan oleh 2 tim yang menggunakan bola voli dan keranjang, ketujuh gelinding bola yaitu permainan yang dilakukan oleh 2 tim yang menggunakan bola voli dan kun, kedelapan lempar bola yaitu permainan yang dilakukan oleh 2 tim yang menggunakan bola kasti dan kun

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif berdasar Cresweel (2010) yang menyatakan bahwa, “pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka”.

Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa SDLB Tuna Wicara Dan Tuna Rungu Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo yang sebelumnya telah menyatakan kesediaan menjadi responden dengan mengisi *informed consent*. Adapun kriteria dari sasaran penelitian ini adalah siswa tuna rungu yang berbadan sehat dan memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan penelitian dan terdapatnya kesepakatan antara responden dengan peneliti, sehingga berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sejumlah 12 siswa tuna rungu.

Instrumen penelitian ialah fasilitas ataupun alat yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan sebuah data sesuai dengan yang diharapkan agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih lengkap, sistematis, dan cermat sehingga akan lebih mudah untuk diolah (Arikunto, 2010:192). Instrumen yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan atau ditetapkan kepada responden dengan tujuan mengukur minat dengan menggunakan prinsip skala *Likert* skala 1 – 5.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket tertutup, yaitu angket Tingkat Antusias yang diadopsi dikembangkan dari penelitian Muhammad Iwan (2018) yang diberikan kepada murid SD Inpres BTN IKIP Kota Makassar terhadap ekstrakurikuler sepakbola yang telah dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Angket ini ditujukan kepada murid SDLB Tuna Rungu dan Tuna Wicara kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo.

Angket tingkat antusias terdiri dari 4 komponen diantaranya motivasi, suka dan rasa keterkaitan, Fasilitas, Sikap murid terhadap guru dan pelajaran.

Motivasi terdiri dari 4 item pernyataan, suka dan rasa keterkaitan terdiri dari 5 item pernyataan, fasilitas terdiri dari 3 item pernyataan dan sikap murid terhadap guru dan pelajaran terdiri dari 6 item pernyataan. Item-item tersebut kemudian diukur menggunakan skala likert dengan skala 1-5, kemudian total hasil yang didapat dikonversi dalam bentuk presentase

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, Angket perlu dibuktikan validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dan uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23.

1. Uji validitas

Uji validitas memiliki tujuan untuk mengetahui ketepatan derajat antara data sesungguhnya pada objek dan data yang dikumpulkan peneliti untuk mengidentifikasi validitas item, jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid (Arikunto, 2010). Mencari nilai r_{tabel} , diawali dengan menentukan nilai df agar mudah mencari nilai r_{tabel} yang sesuai. Rumus pencarian nilai df berdasarkan Arikunto (2010).

Dari rumus Arikunto (2010) diatas dapat dilihat nilai df adalah 98. Kemudian nilai r_{tabel} dilihat dengan memperhatikan derajat kebebasan nomor 98 dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,468. Berikut ini adalah salah satu hasil uji validitas yaitu r_{hitung} sebesar 0,476 dan r_{tabel} sebesar 0,468. Variabel dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka pada salah satu hasil uji validasi dalam penelitian ini $0,476 > 0,468$ jadi pada variabel ini dinyatakan valid karena memenuhi syarat. Di dalam penelitian ini terdapat 18 soal dan semua memenuhi syarat jadi semua soal valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013), instrumen dinyatakan reliabel jika nilai $cronbach's\ alpha$ lebih dari 0,6 atau $cronbach's\ alpha > 0,6$. Berikut hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada spss versi 23:

Tabel.1 Analisis Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Syarat Reliabel	Keterangan
0,782	>0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel 1, nilai $cronbach's\ alpha$ dinyatakan reliabilitas karena memiliki nilai lebih dari 0,6 yaitu $0.782 > 0,6$.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan angket. teknik analisis deskriptif persentase. Hasil analisis data dari penelitian ini berupa persentase (Muhammad Ali, 1984:184). Sehingga dapat diketahui persentase Antusiasme murid melakukan permainan baru. Dengan cara menggunakan rumus itu seorang peneliti bisa dengan mudah untuk mencari data ataupun hasil yang selanjutnya akan diolah dengan baik dan benar. Penentuan digunakan standar kriteria Antusiasme murid melakukan permainan baru interval (Suharsimi Arikunto dalam Ircham Nur Majid 2014)

Metode penelitian mencakup teknik dan prosedur penelitian. Metode penelitian adalah langkah yang penting dalam memecahkan masalah - masalah penelitian. Dengan memahami metode penelitian, bukan cuma bisa memecahkan bermacam permasalahan penelitian, tetapi juga bisa mengembangkan bidang keilmuan yang digeluti. Tidak hanya itu, banyak penemuan – penemuan baru yang berguna untuk masyarakat luas serta pendidikan. Hasil analisis data dari penelitian ini berupa persentase (Muhammad Ali, 1984:184)

Kemudian persentase antusiasme murid pada permainan baru sebagai penentuan kriteria tinggi rendahnya antusiasme murid dalam permainan baru olahraga adaptif di Sekolah Dasar Luar Biasa Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo, maka perlu digunakan standar kriteria interval sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori interval antusias

NO	Persentase batas interval	Keterangan
1	0 – 20 %	Sangat rendah
2	21 – 40 %	Rendah
3	41 – 60 %	Sedang
4	61 – 80 %	Tinggi
5	81 – 100 %	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto 1998

HASIL DAN PEMBAHASAN

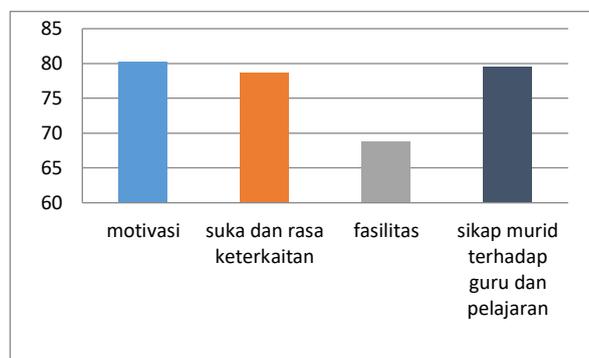
Hasil

Penelitian ini saat pengambilan data menggunakan angket untuk mendukung pendapat responden terkait antusiasme permainan baru. Dari pernyataan yang ada didapatkan jawaban dari para responden terkait adanya permainan baru

Dari hasil pengolahan data dapat diketahui persentase setiap indikator sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil data persentase antusias

no	Indikator	Persentase (%)
1	Motivasi	80,20
2	Suka dan rasa keterkaitan	78,75
3	Fasilitas	59,72
4	Sikap murid terhadap guru dan pelajaran	79,51



Gambar 1. Persentase kategori antusias

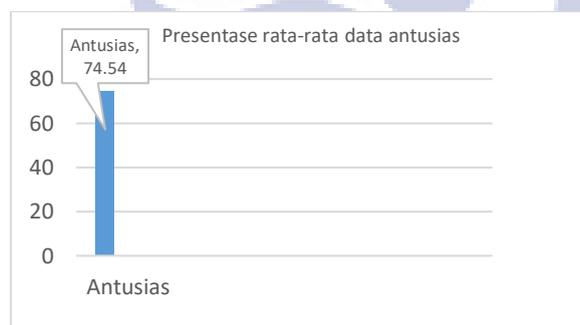
Antusiasme murid melakukan permainan baru untuk indikator motivasi memiliki interval sebesar 80,20% termasuk dalam kategori tinggi. Artinya, kemauan murid melakukan olahraga pada tingkat yang baik yaitu 80,20%. Antusiasme murid melakukan permainan baru untuk indikator suka dan rasa keterkaitan adalah 78,75% termasuk dalam kategori tinggi. Data ini menunjukkan bahwa murid setuju bila ada permainan baru dengan frekuensi 2 kali dalam 1 minggu. murid melakukan permainan baru untuk indikator fasilitas adalah 59,72% termasuk dalam kategori sedang. Data ini menunjukkan bahwa mereka ingin fasilitas sekolah khususnya olahraga harus diperbaiki.

Antusiasme murid melakukan permainan baru untuk indikator sikap murid terhadap guru dan pelajaran adalah 79,51% termasuk dalam kategori tinggi. Mereka setuju bila guru olahraga memberi permainan baru dan bila guru tidak hadir untuk mengajar para siswa siswi merasa kecewa

Berdasarkan data persentase kategori antusias, dapat diperoleh rata-rata persentase antusias, sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil data rata-rata antusiasme

Kategori	Persentase (%)	Rata-rata persentase (%)
Motivasi	80,20	74,54
Suka dan rasa keterkaitan	78,75	
Fasilitas	59,72	
Sikap murid terhadap guru dan pelajaran	79,51	



Gambar 2. Persentase rata-rata antusias

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kepada responden diketahui bahwa antusiasme murid Sekolah Dasar Luar Biasa Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo melakukan permainan baru untuk komponen motivasi yakni sebesar 80,20% yang dapat diartikan bahwa antusias tinggi, komponen suka dan rasa keterkaitan 78,75% yang dapat diartikan antusias tinggi, komponen fasilitas yakni sebesar 59,72% yang dapat diartikan antusias sedang, komponen sikap murid terhadap guru dan pelajaran yakni sebesar 79,51% yang dapat diartikan antusias tinggi, yang menghasilkan rata-

rata persentase antusias sebesar 74,54% yang dapat diartikan antusias tinggi. Dapat disimpulkan bahwa tingkat antusiasme siswa-siswi Tuna Rungu dan Tuna Wicara SDLB Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo setuju bila ada permainan baru dengan persentase 74,54% yang dapat diartikan antusias tinggi. Untuk frekuensi 2 kali dalam 1 minggu dan fasilitas yang ada harus diperbaiki agar mereka dapat berolahraga dengan nyaman dan aman.

Antusias atau antusiasme merupakan kebiasaan dan sifat seseorang yang dimilikinya sejak lahir, Antusias merupakan rasa semangat yang timbul untuk melakukan sesuatu pekerjaan atau suatu reaksi yang timbul dari dalam diri manusia, reaksi tersebut dalam bentuk suka cita (Ika Susila Mukti:2018). Permainan baru ini merupakan permainan yang dibuat oleh peneliti yang dimodifikasi supaya aman dan nyaman sehingga membangkitkan semangat anak-anak distabilitas khususnya tuna wicara dan tuna rungu menjadi bersemangat berolahraga

Soekatno dalam Rizma Tiwijayanti (2020) antusias merupakan perasaan positif yang dimiliki seseorang sehingga orang tersebut melakukan suatu hal dengan semaksimal mungkin untuk memenuhi target yang diinginkan. Antusias merupakan kata sifat sedangkan antusiasme merupakan kata benda atau nomina, kedua kata tersebut berkaitan dengan semangat gairah atau minat besar (Soekatno, 2019: 1). Dapat dipahami bahwa antusiasme merupakan sebuah tindakan yang dilakukan seseorang berdasarkan keinginan, menurut Afdhal (2015: 196) antusiasme merupakan perasaan yang senang luar biasa, positif, dan bersemangat dalam melakukan sesuatu.

Pengertian yang telah dijelaskan oleh cen (dalam Cardon dkk, 2016: 7) bahwa antusiasme merupakan salah satu dari karakteristik membangun yang sering dapat dikaitkan dengan motivasi oleh seseorang adalah antusias yang dimiliki, atau dapat juga sebagai emosi yang positif untuk berusaha, membuat atau melayani mereka

Dalam Samuel (2015: 2) menjelaskan bahwa antusiasme dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diantaranya

1. Niat

Dengan adanya tujuan yang jelas ingin dicapai akibatnya seseorang dapat memilih jalan dan membuat strategi untuk memperkuat dan membangkitkan semangat

2. Menentukan Tujuan atau Target

Perencanaan ini merupakan bagian dari tujuan yang jelas dari seseorang menargetkan dimasa depan dalam bekerja atau hidup, penetapan tujuan sangat mempengaruhi antusiasme dalam sebuah pekerjaan mengarahkan tindakan dan semangat untuk tetap tinggi

3. Potensi dan Hambatan

Sebagai mewujudkan potensi dan hambatan yang kemudian seseorang harus memiliki kemampuan yang besar, keahlian, kekuatan, dan sumber daya apapun. Sebagai tingkatan pembelajaran dalam menciptakan rasa kepercayaan diri, memperkuat harga diri, dan berterima kepada pencipta

4. Positif dalam Pikiran

Kata-kata dan perasaan dapat memancarkan energi positif di sekitarnya, dan itu selanjutnya akan direspon oleh alam semesta maka akan menjadi sifat dan persepsi positif dalam menghadapi dan mengatasi peristiwa mendatang, dan memfasilitasi seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan

Antusiasme adalah suatu kesadaran, perasaan dan kepercayaan pada diri seseorang untuk mencapai tujuan dengan sumber kemauan orang tersebut. Antusiasme adalah sebuah harmoni, kepercayaan. (Triwijayanti, 2019). Antusias merupakan sebuah kesadaran akan sebuah hubungan antara diri seseorang dan sumber kekuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, gelora semangat, minat besar terhadap sesuatu. (Mujahid, 2012). Antusias atau antusiasme merupakan kebiasaan dan sifat seseorang yang dimilikinya sejak lahir, Antusias merupakan rasa semangat yang timbul untuk melakukan sesuatu pekerjaan atau suatu reaksi yang timbul dari dalam diri manusia, reaksi tersebut dalam bentuk suka cita (Ika Susila Mukti:2018).

Antusiasme sangat berpengaruh dalam melaksanakan olahraga karena antusiasme dapat berjalan dengan semangat dan tanpa ada paksaan dari semua pihak, begitu juga dengan permainan untuk anak distabilitas khususnya tuna rungu dan tuna wicara dibuat dengan inovatif supaya mereka bersemangat untuk berolahraga.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil data dan pembahasan dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa anak distabilitas khususnya tuna rungu dan tuna wicara sekolah Dasar Luar Biasa Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo setuju bila ada permainan baru yang bisa dilakukan 2 kali dalam seminggu dengan persentase 63%

Seberapa besar antusiasme para murid tuna rungu dan wicara itu banyak faktor yang mempengaruhi seperti melakukan olahraga dan juga pada saat pelaksanaan olahraga

Antusias atau antusiasme merupakan kebiasaan dan sifat seseorang yang dimilikinya sejak lahir, Antusias merupakan rasa semangat yang timbul untuk melakukan sesuatu pekerjaan atau suatu reaksi yang timbul dari dalam diri manusia, reaksi tersebut dalam

bentuk suka cita (Ika Susila Mukti:2018). Permainan baru ini merupakan permainan yang dibuat oleh peneliti yang dimodifikasi supaya aman dan nyaman sehingga membangkitkan semangat anak-anak distabilitas khususnya tuna wicara dan tuna rungu menjadi bersemangat berolahraga

Kajian penelitian yang relevan tentang antusiasme murid Tuna Rungu dan Tuna Wicara SDLB Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo dapat disajikan dalam penelitian yang berjudul 1. "Antusias Pemuda Karang Taruna Madya Karya Terhadap Olahraga Di masa Pandemi Covid19 di Desa Serumbang Kabupaten Bengkulu Utara" oleh Dhimas Wahyu Kuncoro, dkk. (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai antusias pemuda karang taruna dalam melakukan olahraga dimasa pandemi, sampel pada penelitian ini berjumlah 30 pemuda yang mengikuti olahraga dimasa pandemi di Kabupaten Bengkulu Utara, Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, Instrumen penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan kuisisioner. Hasil analisis menunjukkan bahwa antusiasme pemuda karang taruna dalam melakukan olahraga dimasa pandemi Covid19 dalam kategori sangat baik yaitu 87,31% hal itu berarti tingkat antusiasme pemuda karang taruna sangat tinggi

Saran

Dalam penelitian ini peneliti menyadari keterbatasan sebagai manusia, walaupun sudah dicoba untuk mengatasi kemungkinan gangguan terhadap variabel penelitian, tetapi dalam kenyataan sulit untuk menghindari munculnya permasalahan selama penelitian dilakukan antara lain : murid masih melaksanakan ujian sehingga kepala sekolah membatasi waktunya, Kemudian murid berada pada rumah masing-masing dan jaraknya sangat jauh

Saran

Rekomendasi pada penelitian ini merujuk bahwa penelitian ini belum dapat dijadikan sebagai acuan, karena dalam penelitian ini beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu berolahraga dan model permainannya. Peneliti yang tertarik untuk meneliti pada olahraga adaptif, penelitian ini dapat diulang dengan memperbaiki hal yang kurang tepat. Bagi peneliti berikutnya yang tertarik dengan penelitian ini diharapkan lebih memperhatikan kekurangan dalam penelitian ini, sehingga dalam penelitian selanjutnya dapat diperbaiki menjadi lebih baik.

Untuk peneliti berikutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai antusiasme dan pengembangan permainan baru olahraga adaptif dengan variabel yang lain dan untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat menemukan permainan baru untuk penyandang distabilitas lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, Arif. (2019). Pengembangan permainan dan Olahraga untuk siswa berkebutuhan khusus Tuna rungu di SLB Negeri Kabupaten Semarang Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Azmi, Aulia. (2014). Tingkat kemampuan motorik kasar Anak Tuna Rungu di SDLB Karnamanoh Sleman. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Ayu, Kenly Romadhona, (2018). Tingkat Kepuasan Peserta Ekstrakurikuler Olahraga Terhadap Sarana dan Prasarana Olahraga Di SMA Negeri 1 Tanjungsari Gunung Kidul Tahun 2018 Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Fandy, Kurnia Sudijandoko, Andun, (2019). Pengaruh Olahraga tradisional sunda manda (engklek) Terhadap motorik kasar gerak lokomotor Melompat pada anak difabel (tuna grahita ringan) SLB siswa budhi Surabaya. vol 07 no 2, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Fatima, Maharani, (2019). Pengaruh Permainan Olahraga Tradisional Sepak Beleg Terhadap Kemampuan Kelincahan Anak Usia 7-10 Tahun Landak: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pamene Talino Landak
- Hakim, Arif Rohman. (2017). Memuliakan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendidikan Jasmani Adaptif, Vol . 3 No. 1. Surakarta: Universitas Tunas Pembangunan
- Irawan, RJ., Anggarani, MA. (2019). *The Effectiveness of 8 Weeks Low Impact Aerobics and Yoga Combination Program on Body Fat Percentage among Obese Female*. KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 14 (3): 426-431. DOI: <https://doi.org/10.15294/kemas.v14i3.13780>
- Iwan, Muh, (2018). Survei Minat Olahraga Sepakbola Pada Murid SD Inpres BTN IKIP II Kec.Rappocini Kota Makassar. Makassar :Universitas Negeri Makassar
- John Martin &Jeffry. Whalen, Laurel. (2016). *Effective Practise Of coaching disability sport*. vol 7 no 2,United States America. Wayne state University
- Kloczko, Elizabeth dkk .(2017). *The influence of Adaptive Sport on self efficacy*.University department of *Occupational therapy*
- Kuncoro, Dhimas Wahyu, dkk. (2021). Antusiasme Pemuda Karang Taruna Madya Karya Terhadap Olahraga Di Masa Pandemi COVID19 di Desa Srumbung Kabupaten Bengkulu Utara. Vol. 2 No. 2. Bengkulu: Universitas Bengkulu
- Mulhollon, Sahunee & Casey,Joyce. (2016). *Adaptive sports And equipment for veterans with spinal Cord Injuries : community partnership are key to A year round adapted sports programs for Milwaukee veterans*. vol 30 no 4. University of Wisconsin, University Of Iowa
- Musthofa, Muhammad. (2018). Minat Siswa Dalam Ekstrakurikuler Olahraga Futsal di SMAN 1 Pamotan Kabupaten Rembang. Semarang: Universitas PGRI Semarang
- Reljin, Victoria. (2019). *Effects of adaptive on quality of Life In individuals with disability*. William Honors College: The University Akron
- Scarpa, Stefano. (2011). *physical self-concept and self-Esteem In adolescents and young adults without Physical Disability: The role of sport participation*.vol 4 no 1. Italy: University Of Padua
- Sri Rejeki, Dewi. (2019). pengembangan kreativitas dan Penciptaan inovasi serta modifikasi olahraga Adaptif untuk anak berkebutuhan khusus.vol 6 Surakarta: Universitas Negeri Surabaya
- Sri Rejeki, Purwo dkk, (2020). Pemasarakatan dan Pelatihan olahraga adaptif pada anak Berkebutuhan khusus. Vol 4 no 1. Surabaya: Universitas Airlangga
- Suhartini, (2011). Merangsang Motorik Kasar Anak Tuna Rungu kelas dasar sekolah luar biasa melalui Permainan vol 1, no 2. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Susila, uki, (2018). Tingkat Antusias Masyarakat Malangan Usia 9-15 Tahun Terhadap Olahraga Bola Voli Yogyakarta: Universitas Negeri Surabaya
- Tiwijayanti, Rizma,(2020) Antusiasme Siswa Remaja Terhadap Upaya Pelestaraian Budaya Melalui Permainan olahraga Tradisional Museum Negeri Jawa Timur MPU Tantar. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Utomo, (2018). Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Berwawasan Kebangsaan Wati, Nur Wulan, (2018). Peran guru siswa distabilitas Di sekolah luar biasa kota Surabaya. vol 7 hal 72.Surabaya:Universitas Airlangga